

STRATEGI MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ANAK TK MELALUI NILAI - NILAI KEARIFAN LOKAL

Lina Kamalia Zahra¹, Sumarno², Idadwijayanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

e-mail : 1linakamaliazahra@gmail.com, 2sumarno@upgris.ac.id,

3idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to provide an overview of the importance of strategies to realize the Pancasila student profile in kindergarten children through local wisdom values. The method used is a survey with a questionnaire instrument and numerical data which includes the frequency of learning local wisdom. The research population was 50 children, but only 45 children attended, and only 40 children responded to questions. Questionnaires were also given to 50 parents but only 38 parents filled out the questionnaire and 4 teachers at the Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo Kindergarten. From the results of data analysis, 25 children did not like traditional food and drinks. 15 children said they liked it. Of the 38 parents who often served food at home, 15 people chose tempeh, 10 people answered tofu and 13 people served sausages. And regarding traditional games, out of 40 children, only 4 children know traditional games. All 4 teachers answered that they had never prepared learning plans related to local wisdom. Based on the results of data analysis, it was concluded that children did not know local wisdom at the Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo Kindergarten because one of the reasons the teacher had not included it in the activity planning.

Keywords: Pancasila Student Profile, Early Childhood, Local Wisdom

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran akan pentingnya strategi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada anak TK melalui nilai-nilai kearifan lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan mengumpulkan instrumen kuisioner dan data numerik yang meliputi frekuensi pembelajaran kearifan lokal. Populasi penelitian berjumlah 50 anak, tetapi hanya 45 anak yang hadir, dan hanya 40 anak yang memberikan respon pertanyaan. Angket juga diberikan kepada 50 orang tua, tetapi hanya 38 orang tua yang mengisi angket, dan 4 guru pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 25 anak tidak suka makanan dan minuman tradisional, 15 anak menyatakan suka makanan dan minuman tradisional, dari 38 orang tua makanan yang sering disajikan di rumah 15 orang memilih tempe, 10 orang menjawab tahu dan 13 orang menyajikan sosis. Dan terkait permainan tradisional dari 40 anak hanya 4 anak yang mengenal permainan tradisional. Dari 4 guru semuanya menjawab belum pernah menyusun perencanaan pembelajaran terkait kearifan lokal. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa anak belum mengenal kearifan lokal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo dikarenakan salah satu sebab guru belum memasukkan dalam perencanaan kegiatan.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Anak Usia Dini, Kearifan lokal

A. Pendahuluan

Menurut buku yang ditulis (Nadiroh & Ananda, 2017, p. 251), kearifan lokal adalah keselarasan antara manusia dan alam budaya dengan semua aspek kehidupan manusia, bersifat terus menerus dan berkelanjutan dari generasi ke generasi yang memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat kearifan lokal bagi anak usia dini menurut (Hapidin, H., & Yenina, Y., 2016, p. 201), yaitu mengembangkan karakter. Dikutip oleh Wahyuniati & Abdullah, 2017, p. 129), kearifan lokal dapat mengembangkan nilai kasih sayang dan gotong royong, sedang dikutip dari (Lubis & Khadijah, 2018, p. 177), bahwa kecerdasan emosi anak juga dapat dikembangkan melalui kearifan lokal.

Kearifan lokal sudah semakin luntur karena gaya hidup masyarakat saat ini yang sudah semakin modern, serba praktis, dan bersifat individualis sehingga menyebabkan budaya bangsa semakin ditinggalkan. Menurut Suyanto (2005: 7), anak usia dini dalam masa keemasan sedang dalam masa pertumbuhan baik secara fisik maupun secara mental. Masa keemasan anak-anak usia dini zaman sekarang sudah terpengaruhi

budaya modernisasi dan westernisasi sehingga mereka lebih mengenal makanan dan minuman western berupa *junk food* daripada makanan lokal, lebih suka bermain *gadget* daripada bermain permainan tradisional, anak-anak jarang mengenal pakaian adat daerah setempat, dan juga jarang menggunakan bahasa daerah.

Hal serupa juga ditemukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo, Kebumen, Banyak anak yang tidak suka makan makanan dan minum minuman tradisional yang disajikan oleh orang tua. Anak-anak lebih mengenal makanan dan minuman modern. Sebagian besar anak juga sudah tidak mengenal permainan tradisional. Guru sebagai pendidik di sekolah juga jarang mengenalkan kearifan lokal kepada anak. Dalam perencanaan dan implementasi kegiatan, guru belum memasukkan kearifan lokal pada perencanaan kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui kearifan lokal, diantaranya dapat berupa pengenalan makanan tradisional, permainan tradisional,

pakaian adat, bahasa daerah dan tradisi setempat. Diharapkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi strategi yang tepat untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian berupa survei. Populasi penelitian dilakukan ke 50 anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo, 4 pendidik dan juga 50 orang tua. Dengan jumlah sampel 40 anak, 38 orang tua dan 4 orang pendidik. Adapun teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Dengan jenis penelitian deskriptif dan metode survei yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data yang sesuai adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik atau keadaan dari suatu fenomena tanpa melakukan inferensi statistik terhadap populasi yang lebih besar.

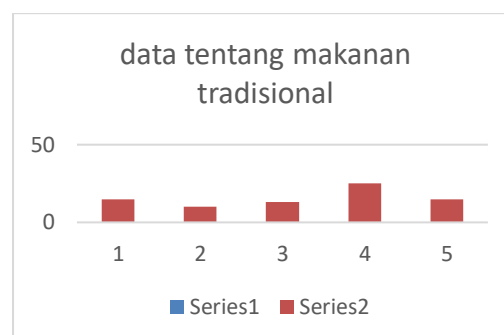
Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner berupa

angket untuk mengukur pengenalan makanan dan minuman tradisional, permainan tradisional, dan perencanaan tentang kearifan lokal yang pernah dilakukan guru. Instrumen yang digunakan dalam bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis data yang dikumpulkan adalah data numerik yang meliputi frekuensi pembelajaran kearifan lokal.

Hasil survey tentang makanan tradisional

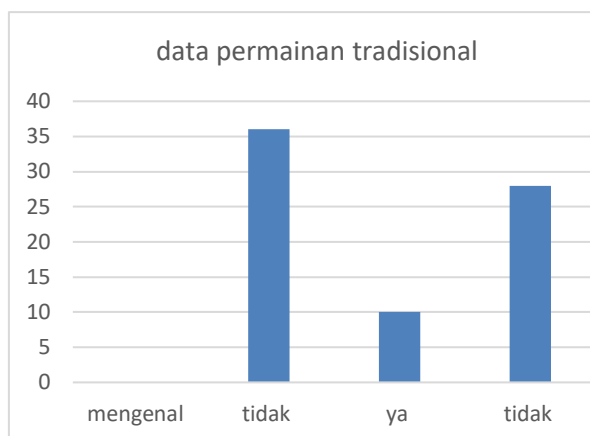


Survei tentang makanan tradisional diperoleh hasil sebagai berikut : 15 orang tua terbiasa menyajikan makanan tradisional tempe, 10 orang menyajikan tahu dan 13 orang menyajikan sosis di rumahnya. Sedangkan 25 anak menyatakan tidak suka makan tempe, 15 anak menyatakan suka makan tempe.

Secara keseluruhan pembahasan tentang aspek makanan tradisional

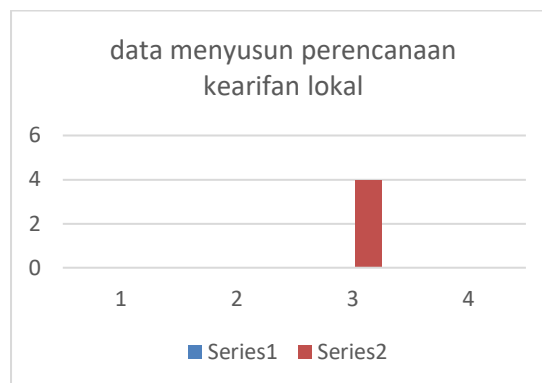
disimpulkan bahwa, sebagian besar anak tidak suka makan tempe meskipun Separa dari orang tua menyajikan makanan tradisional.

Hasil survei tentang permainan tradisional



Survei tentang permainan tradisional diperoleh data sebagai berikut 4 anak mengenal permainan tradisional, 36 anak tidak mengenal, untuk orang tua 10 orang mengenalkan permainan tradisional, 28 anak tidak mengenalkan permainan tradisional. Analisis data sebagian besar anak tidak mengenal permainan tradisional, Kebanyakan dari orang tua juga tidak mengenalkan permainan tradisional ke anak. Orang tua perlu mengenalkan permainan tradisional, agar anak mengenal macam-macam permainan tradisional

Hasil survei tentang perencanaan pembelajaran tentang kearifan lokal



Survei yang ditujukan kepada pendidik bahwa 4 orang pendidik menjawab belum pernah menyusun perencanaan pembelajaran tentang kearifan lokal. Diperoleh analisis data seluruh guru di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal belum menyusun perencanaan kegiatan tentang kearifan lokal. Pendidik perlu menyusun perencanaan pembelajaran tentang kearifan lokal, agar profil pelajar Pancasila dapat terwujud.

D. Kesimpulan

Berdasarkan survey yang di lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo tahun Pelajaran 2023/2024 bahwa sebagian besar anak-anak belum mengenal kearifan lokal dan orang tua juga belum maksimal mengenalkan ke anak, pendidik juga

masih perlu menyusun rencana pembelajaran yang bertujuan melestarikan kearifan lokal agar Profil Pelajar Pancasila Pancasila dapat terwujud. Diharapkan strategi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kearifan lokal yang dilakukan oleh guru melalui perencanaan pembelajaran yang matang serta diimplementasikan dalam kegiatan main.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Riyanti, R., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287-2295.
- Erviana, Y., & Faisal, V. I. A. (2022). Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6909-6923.
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 201 - 212.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. A. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246-253.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186.
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939.
- Nadiroh, N., & Ananda, R. (2017). Environmental Sensitivity dan Hubungannya dengan Perilaku Pelestarian Kearifan Lokal pada Anak Usia Dini Masyarakat Suku Sasak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 11(2), 251 - 265.
- Universitas Negeri Jakarta
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Pamungkas, J., Syamsudin, A., Harun, H., & Sudaryanti, S. (2019). Survei Pembelajaran Kearifan Lokal di Taman Kanak-Kanak Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-20.

- Rasmini, N. W. (2023). STEM: Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Tri Ramana terhadap Capaian Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5719-5732.
- Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), 87-92.
- Tyas, R. W., & Widyasari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 508-516.
- Wahyuniati., & Abdillah, H. (2017). Pelibatan Orang Tua Bernuansa Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 129 - 144.